

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten (Harmana dan Suardana, 2014:468).

Para pemakai laporan keuangan menilai laba merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian, yang tentunya angka yang menunjukkan laba usaha tersebut dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks (Belkoui, 1993). Pada praktek nyatanya, labalah yang selalu dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan sebagai dasar penentuan besarnya pajak, yang digunakan baik oleh pihak internal, maupun pihak eksternal perusahaan (Brolin, 2014:1).

Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Laba yang bertumbuh atau pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Brolin, 2014:2).

Pelaporan akuntansi dan pelaporan pajak melayani pemangku kepentingan yang berbeda dan tujuan yang berbeda, hal ini mengakibatkan manajer memiliki kebijakan yang berbeda dalam menghitung baik penghasilan secara akuntansi dan penghasilan kena pajak. Manajer memiliki kebijakan untuk melaporkan pendapatan yang lebih tinggi untuk tujuan pelaporan keuangan yang ada kaitannya untuk ikatan perjanjian, kontrak kompensasi, persyaratan modal, dan lain-lain. Sedangkan untuk tujuan pajak, manajer memiliki kebijakan untuk melaporkan penghasilan kena pajak yang lebih rendah. Bagi investor, laporan mengenai laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Peristiwa semacam itu bisa mengindikasikan bahwa adanya upaya manajemen laba oleh perusahaan, dimana laba yang besar dipergunakan untuk menarik minat pasar dan laba yang kecil dipergunakan untuk pelaporan kewajiban perpajakan perusahaan (Harmana dan Suardana, 2014:470).

Adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya secara akuntansi dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena

pajak. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu perbandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait (*matching cost against revenue*), sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara. Dalam penyusunan laporan keuangan fiskal, Wajib Pajak harus mengacu kepada peraturan perpajakan, sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan SAK harus disesuaikan atau dibuat koreksi fiskalnya terlebih dahulu sebelum menghitung penghasilan kena pajak (Suandy, 2011:87).

Berdasarkan Pasal 28 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, perusahaan menyelenggarakan pembukuan dengan prinsip taat asas untuk mencegah pergeseran laba atau rugi, dan dengan stelsel akrual atau stelsel kas. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 1, perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Adanya perbedaan perhitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan menyebabkan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat disebut sebagai *book tax differences*. Perbedaan penghasilan dan biaya/pengeluaran menurut akuntansi dan menurut fiskal dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap atau perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau perbedaan waktu (*temporary or timing differences*) (Brolin, 2014:2).

Menurut Tang (2006) dalam Brolin (2014:2), informasi yang terkandung dalam *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat

membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Book tax differences* juga merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *Book tax differences* dinilai relevan karena menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba dan arus kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan.

Perencanaan pajak yang baik memerlukan suatu pemahaman terhadap undang-undang dan peraturan pajak. Peraturan perpajakan yang berlaku pada saat ini perlu dicermati untuk memahami bagaimana perpajakan mempengaruhi keputusan bisnis. Berapapun besarnya Pajak Penghasilan yang akan dikenakan terhadap perusahaan, Pajak Penghasilan tetap merupakan beban kas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perhatian harus dipusatkan pada beban perusahaan, beban apa saja yang dapat menjadi pengurang pajak, dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengambilan keputusan (Suandy, 2011:117). Ampa (2011) membuktikan bahwa penerapan perencanaan pajak yang baik dapat berhasil menghemat pajak dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengelola *tax saving* yang diperoleh untuk program yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan karyawan di masa mendatang. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio laba pajak terhadap laba akuntansi (*Tax to Book Ratio*). *Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Harmana dan Suardana, 2014:472).

Masalah yang timbul adalah ketika perusahaan memiliki laba akuntansi (*Book Income*) yang jauh lebih besar di bandingkan laba fiskal (*Taxable Income*) pada laporan keuangan. Kondisi tersebut seringkali terjadi pada perusahaan yang telah *go public*, dimana manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk merekayasa pelaporan pajak terutang perusahaan tersebut agar terhindar dari pembayaran pajak yang besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amos Rico Brolin (2014:11) dengan judul “Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Pertumbuhan Laba” menunjukkan bahwa perbedaan permanen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi perbedaan permanen sebagai komponen pembentuk *book tax differences*. Perbedaan permanen merupakan perbedaan mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingannya dan hanya akan mempengaruhi jumlah laba periode berjalan menjadi penyebab perbedaan permanen tidak mempengaruhi pertumbuhan laba satu periode kedepan. Sedangkan perbedaan temporer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan temporer yang merupakan komponen pembentuk *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan perbedaan temporer yang lebih besar akan memiliki pertumbuhan laba yang lebih besar.

Penelitian ini menambahkan variabel *tax to book ratio* dan mengkaji kembali pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dengan mengambil judul **“PENGARUH TAX TO BOOK RATIO DAN BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP PERTUMBUHAN**

LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2014)”

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax to book ratio* dan *book tax difference* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial ?
2. Apakah *tax to book ratio* dan *book tax difference* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan ?
3. Seberapa besar pengaruh *tax to book ratio* dan *book tax difference* terhadap pertumbuhan laba secara parsial ?
4. Seberapa besar pengaruh *tax to book ratio* dan *book tax difference* terhadap pertumbuhan laba secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *tax to book ratio* dan *book tax difference* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

2. Untuk mengetahui apakah *tax to book ratio* dan *book tax difference* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tax to book ratio* dan *book tax difference* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tax to book ratio* dan *book tax difference* terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai rasio-rasio perpajakan dalam analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur khususnya mengenai *tax to book ratio* dan *book tax difference* serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Bagi Praktisi Bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para praktisi bisnis khususnya bagi investor untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang berdasarkan analisis rasio-rasio pajak pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia.